



MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN

TEMATIK DI SD NEGERI MAAHAS KABUPATEN BANGGAI

CHARACTER EDUCATION CONTENT IN THEMATIC LEARNING IN MAAHAS STATE PRIMARY SCHOOL, BANGGAI DISTRICT

Mukhlis A. Laadi¹

¹PPKn FKIP UNTIKA Luwuk

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Mei, 20xx

Revised : Mei, 20xx

Accepted : Agustus, 20xx

Published: Oktober, 20xx.



This is an open access article
under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Tompotika Luwuk Banggai.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Muatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai, Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dan di ungkap secara deskriptif. Metode kualitatif dipilih peneliti dengan alasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai Muatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maka muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai kepada peserta didik dapat dikatakan sudah berjalan dan terimplementasikan dengan baik. Hal ini terwujud karena muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kesadaran peserta didik tentang penting pendidikan karakter dan tetap melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik sesuai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah lebih khususnya lagi bagi pihak sekolah dan secara teknis dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the content of character education in thematic learning at Maahas Elementary School, Banggai Regency. The research method used is a qualitative research method and is expressed descriptively. The researcher chose the qualitative method because the problems discussed in this research were not related to numbers but to describing, elaborating and illustrating the content of character education in thematic learning. The results of the research show that: Based on the results of observations and interviews conducted with various parties, it can be said that the content of character education in thematic learning at Maahas State Elementary School, Banggai Regency for students has been running and is being implemented well. This was realized because the content of character education in thematic learning at Maahas Elementary School, Banggai Regency, which was carried out well by teachers and students. This is proven by the increasing awareness of students about the importance of character education and continuing to carry out thematic learning well in accordance with the regulations issued by the government, especially for schools and technically carried out by their respective subject teachers so that it runs well and smoothly.

Keyword: Character Education, Thematic Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan atau budaya yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang

sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan karakter bagi peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan itu peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik dapat melakukan interaksi, peserta didik juga berada dalam budaya masyarakat artinya interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari, dan peserta didik berada dalam budaya bangsa artinya peserta didik belajar dengan situasi bangsa Indonesia. Jadi pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), komitmen dan kesadaran, dan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan, terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama hidup, terhadap lingkungannya, maupun secara kebangsaan.

Harapan dengan memberikan pendidikan karakter berbasis budaya yang diterapkan didalam pembelajaran, maka peserta didik dapat mengetahui perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berahlak dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan pada kebiasaan yang sudah dilakukan di sekolah. Harapan yang begitu besar ini tidak sebanding dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Dewasa ini, seperti yang diketahui dampak globalisasi yang begitu hebatnya mampu membawa peserta didik melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Banyak kasus yang terjadi pada pelajar karena kurang-nya penanaman karakter di dalam diri peserta didik, sehingga karakter yang terbentuk tidak seperti yang diharapkan, seperti kurang sadar akan kedisiplinan di sekolah, tidak mengucapkan terima kasih, mengabaikan tata cara berdoa yang benar, kurangnya minat membaca disekolah dan sebagainya.

Karakter-karakter tersebut tercermin melalui perilaku seperti perilaku yang nampak dalam tutur kata, perilaku sopan terhadap siapa saja tanpa pandang bulu, rajin bekerja Perilaku yang demikian ini menjadikan seseorang selalu dipercaya oleh orang lain karena perilakunya menunjukkan adanya karakter jujur. Ada karakter yang bersahabat adalah karakter yang tercermin pada tindakan yang menampilkan rasa senang berbicara, nampak senang bergaul, dan suka bekerja bersama dengan orang lain. Ada sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya karakter ini adalah karakter cinta damai; dan karakter yang bertanggung jawab nampak melalui perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukannya. Boleh dikatakan, sebagian besar peserta didik lupa berterima kasih ketika diberi kebaikan, padahal dengan menerapkan pembiasaan berterima kasih anak dapat saling menghargai satu dan lainnya, kemudian masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan kedisiplinan baik didalam pembelajaran dan berpakaian, padahal semua itu sudah tata tertib di sekolah. Jika hal ini dibiarkan terus terjadi maka dampak negatif akan terus berada didalam diri anak. Di Sekolah Dasar Negeri Mahaas Kabupaten Banggai, bahwa penanaman pendidikan karakter sudah menjadi tujuan utama sekolah ini untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Penanaman pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam setiap kegiatan sekolah dan di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan hingga saat ini di dalam sekolah.

Karakter memaknai sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Samani & Hariyanto (2012:43). Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter dapat di definisikan secara luas dan sempit. Luas mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit sebagai bentuk pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu. Dengan demikian pendidikan karakter adalah proses pembinaan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Jadi pendidikan karakter sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya sebagai upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Saptono (2012: 23)

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: 1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral); 2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa; 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan) dan 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis). Yahya Khan (2010: 2). Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Pendidikan pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik

pembahasan tertentu. Majid (2014: 87). Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. Pebriana dkk (2017: 57)

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa. Trianto (2012: 91). Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa; (2) berpusat pada siswa; (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan; (5) bersifat pragmatis; (6) fleksibel dan (7) mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

Berdasarkan penglihatan peneliti yang merupakan seorang guru di SD Negeri Maahas, bahwa permasalahan yang ada diantaranya peserta didik masih kurang bersikap toleransi, kurang bersikap demokratis, masih mengeluarkan perkataan dan tindakan yang membuat peserta didik lain kurang senang dan kurang nyaman atau masih kurang cinta damai, masih terdapat peserta didik yang tidak menyediakan waktu untuk membaca diperpustakaan pada saat waktu luang atau kurang gemar membaca, sehingga dari indikasi ini peneliti berasumsi bahwa peserta didik sangat lemah muatan pendidikan karakternya. Dari permasalahan di atas maka penulis mencoba mengangkat suatu judul penelitian. Dengan judul: "Muatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Mahaas Kabupaten Banggai "

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Maahas sedangkan waktu pelaksanaan Penelitian telah dilaksanakan pada bulan 25 Juli sampai 7 Agustus 2023. Subyek yang menjadi sasaran kegiatan adalah Kepala sekolah, Guru, dan peserta didik. Menurut Sugiono (2019: 67) teknik *Snowbal Sampling* yaitu subjek penelitian yang awalnya sedikit lama kelamaan menjadi banyak sesuai yang dibutuhkan serta kejenuhan suatu data yang diperlukan. Adapun pengambilan sampel dengan cara *snowball sampling* awalnya orang tertentu akan tetapi untuk lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka sampelnya ditambah sampai suatu data yang diperlukan menjadi jenuh dan dapat ditarik kesimpulan. Teknik Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi. Maleong (2019: 288).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Toleransi

Dari hasil wawancara dan pengamatan diperoleh data yang pertama dari kepala sekolah diperoleh informasi bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai hal ini dikutip hasil wawancaranya:

“Saya sebagai kepala sekolah, pendidikan karakter tentunya terkait individu / pribadi yang dapat kita amati setiap hari, jadi karakter itu gambaran dari sikap dan tingka laku baik didalam kelas maupun di luar kelas”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

“Hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, implementasi telah dilaksanakan oleh peserta didik diantaranya yaitu pada sikap toleransi, sikap demokratis, sikapcinta damai dan gemar membaca”.(Pengamatan P, 31 Juli 2023).

Untuk upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Implementasinya lewat jadwal piket, menjemput anak di depan pintu gerbang, memberi salam dan berjabat tangan dengan guru piket, menggunakan bahasa yang baik dan santun di dalam sekolah maupun diluar sekolah atau di masyarakat ”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Setelah peneliti wawancarai kepala sekolah selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas, berkaitan dengan pendidikan karakter dari hasil wawancara dan pengamatan dikutip dari wawancara dengan guru kelas:

“Berbicara soal karakter, berbicara tentang sifat-sifat yang sudah ada pada diri manusia atau peserta didik. Dimana pendidikan karakter adalah bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak, komponen yang ada di dalam itu tentunya pengetahuan, keterampilan terutama nilai-nilai moral”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

“Muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, implementasi telah dilaksanakan oleh peserta didik diantaranya yaitu pada sikap toleransi, sikap demokratis, sikapcinta damai dan gemar membaca”.(Pengamatan P, 31 Juli 2023).

Kemudian Pada disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik, adapun hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi serta dikutip dari wawancaranya:

“Tentunya harus ada RPP yang di kembangkan dari silabus yang ada di sekoah”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

Setelah peneliti wawancarai guru kelas V selanjutnya peneliti mewawancarai informan 1 dan 2, berkaitan guru anda memberikan pelayanan yang sama terhadap semua siswa dari hasil wawancara dan pengamatan dikutip dari wawancara dengan Peserta didik Informan 1 dan 2:

“Iya, guru kami memberikan pelayanan dengan baik”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

“Hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, implementasi telah dilaksanakan oleh peserta didik diantaranya yaitu pada sikap toleransi, sikap demokratis, sikapcinta damai dan gemar membaca”.(Pengamatan P, 31 Juli 2023).

Kemudian menanyakan tentang guru membagi siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda diperoleh informasi serta dikutip dari wawancaranya:

“Iya, guru kami membagi adil dalam bekerja dalam kelompok”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik dalam hal ini peneliti menemui informan 3 dan 4, 2 peserta didik berkaitan ditanyai tentang guru anda memberikan pelayanan yang sama terhadap semua siswa diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya:

“Iya, guru kami memberikan pelayanan dengan baik”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

“Hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, implementasi telah dilaksanakan oleh peserta didik diantaranya yaitu pada sikap toleransi, sikap demokratis, sikap cinta damai dan gemar membaca”. (Pengamatan P, 31 Juli 2023).

Kemudian menanyakan tentang guru membagi siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda diperoleh informasi serta dikutip dari wawancaranya:

“Iya, guru kami membagi adil dalam bekerja dalam kelompok”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

2. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Demokratis

Untuk Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan kepada siswa di SD Negeri Maahas dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Di sekolah kami terdapat musholah, setiap hari jum’at melalui guru agama melaksanakan IMTAK atau berbentuk ceramah dan zikir sederhana dan menghafal surat pendek sebelum jam belajar”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Untuk implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Hal ini terkait pembelajaran tematik harus mengacu pada kurikulum pembelajaran tema, guru harus memiliki kemampuan kreatif dalam menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain, dan juga dikaitkan dapat dikaitkan dengan budaya daerah serta sanggup mengadopsi atau menghubungkan dengan kebudayaan daerah”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Dalam menyusun silabus dan RPP untuk pembelajaran tematik di kelas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Mengkaji kompetensi dasar, standar kompetensi kemudian dikembangkan pada materi pembelajaran terhadap anak-anak peserta didik kemudian bisa merumuskan kemudian mengambil atau menentukan jenis penilaian”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

Kemudian peneliti menanyakan penanaman pendidikan karakter seperti apa, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembiasaan terhadap anak-anak, bagaimana menyampaikan pesan moral yang bermanfaat bagi diri anak peserta didik”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang guru mengajak siswa untuk mengambil keputusan kelas melalui musyawarah dan mufapat, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, guru kami, selalu menghajak kami untuk memusyawarah untuk mengambil keputusan”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

Kemudian peneliti menanyakan tentang guru apakah anda mengimplementasikan pembelajaran tematik, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, selalu mengimplementasikan pembelajaran tematik”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang guru mengajak siswa untuk mengambil keputusan kelas melalui musyawarah dan mufapat, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, guru kami, selalu menghajak kami untuk memusyawarah untuk mengambil keputusan”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

Kemudian peneliti menanyakan tentang guru apakah anda mengimplementasikan pembelajaran tematik, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, selalu mengimplementasikan pembelajaran tematik”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

3. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Cinta Damai

Untuk Kendala apa saja yang dihadapi pendidik dalam menerapkan nilai nilai karakter terhadap peserta didik pada pembelajaran tematik dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Kendalanya jika ditemui peserta didik berucap kasar dan tidak santun, peserta didik yang broken home dari keluarganya, maka untuk mengatasi masalah diatas bapak/ibu memberikan bimbingan serta menasehati agar peserta didik selalu berucap kat-kat yang baik dan sopan serta terus terang ada masalah apa yang telah dialami oleh peserta didik tersebut agar bapak/ ibu guru dapat mengatasinya dan mencari jalan keluarnya ”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Untuk faktor-faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Faktor pendukung utama yaitu lingkungan yang mempengaruhi tujuan pendidikan secara umum. Di rumah mungkin terbiasa dengan bahasa yang tidak santun terucap dirung kelas.untuk mengatasinya maka bapak/ibu guru menegur dan memberikan bimbingan jika ditemui dikelas akibat broken home rumah tangga, anak tinggal pada keluarga. Ada juga pengaruh lingkungan nasyarakat yang menjadi pembentuk karakter anak disekolah ”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di SD Negeri Maahas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai positif, saling menghargai kepada yang tua dan sesamanya”. (Wawancara GK, 13 Juli 2023)

Kemudian peneliti menanyakan cara yang Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di SD Negeri Maahas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Membiasakan kepada anak-anak saling menghargai satu sama lain, sesama teman dan terutama pada guru dan orang tua ”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah guru anda menciptakan suasana kelas dengan damai, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, guru kami selalu menciptakan suasana kelas dengan damai”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah guru anda menciptakan suasana kelas dengan damai, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, guru kami selalu menciptakan suasana kelas dengan damai”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah guru anda mengatur kelas yang tidak membedakan gender/jenis kelamin, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“ Iya, guru kami selalu mengatur kelas dengan tidak membedakan gender atau jenis kelamin”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

4. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Gemar Membaca

Untuk hasil dari upaya yang dilakukan madrasah kepada pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik dalam hal ini dikutip dari hasil wawancara yang sama dengan kepala sekolah:

“Hasilnya peserta didik akan berkata santun dan baik, terbentuk karakter yang saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong jika ada teman peserta didik yang membutuhkan”. (Wawancara KS, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Metode dan strategi apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Metode bervariasi, metode demonstrasi dan metode diskusi kelompok”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

kemudian peneliti menanyakan tentang kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Maahas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kedisiplinan sudah baik, peserta didik sudah mengikuti aturan yang bermanfaat baik sehingga sekolah menjadi aman dan terkendali”. (Wawancara GK, 31 Juli 2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah guru Anda menciptakan pembelajaran tematik agar memotivasi siswa menggunakan referensi atau buku ajar sesuai materi ajar, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan dikutip hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, guru kami selalu menciptakan pembelajaran tematik agar memotivasi siswa menggunakan referensi atau buku ajar sesuai materi ajar”. (Wawancara PD 1 dan 2, 26 Juli 2023)

“Guru kami selalu menciptakan pembelajaran tematik agar memotivasi siswa menggunakan referensi atau buku ajar sesuai materi ajar”. (Wawancara PD 3 dan 4, 31 Juli 2023)

Pembahasan

Pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Menurut Majid (2014: 89-90) karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan; (4) bersifat pragmatis; (5) fleksibel dan (6) mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

Hal serupa dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

1. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Toleransi

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SDNegeri Maahas Kabupaten Banggai dari muatan pendidikan karakter pada indikator Toleransi terplementasinya lewat jadwal piket, menjemput anak di depan pintu gerbang, memberi salam dan berjabat tangan dengan guru piket, menggunakan bahasa yang baik dan santun di dalam sekolah maupun diluar sekolah atau di masyarakat, setiap hari jum'at melalui guru agama melaksanakan IMTAK atau berbentuk wasiah dan zikir sederhana dan menghafal surat pendek sebelum jam belajar, dan output Hasilnya peserta didik akan berkata santun dan baik, terbentuk karak yang saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong jika ada teman peserta didik yang membutuhkan.

2. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Demokratis

Berkaitan dengan muatan pendidikan karakter demokratis hal ini dikaitkan dengan sifat-sifat yang sudah ada pada diri manusia atau peserta didik. Dimana pendidikan karakter adalah bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak, komponen yang ada di dalam itu tentunya pengetahuan, keterampilan terutama nilai-nilai moral, Mengkaji kompetensi dasar, standar kompetensi kemudian dikembangkan pada materi pembelajaran terhadap anak-anak peserta didik kemudian bisa merumuskan kemudian mengambil atau menentukan jenis penilaian, Pembiasaan terhadap anak-anak, bagaimana menyampaikan pesan moral yang bermanfaat bagi diri anak peserta didik, dan Kedisiplinan sudah baik, peserta didik sudah mengikuti aturan yang bermanfaat baik sehingga sekolah menjadi aman dan terkendali.

3. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Cinta Damai

Tinjauan pendidikan karakter pada indikator cinta damai terimplementasi pada Pemberian layanan telah diberikan kepada siswa dengan baik, membagi adil dalam bekerja dalam kelompok, selalu mengajak peserta didik untuk memusyawarah untuk mengambil keputusan, selalu mengatur kelas dengan tidak membedakan gender atau jenis kelamin dan selalu menciptakan pembelajaran tematik agar memotivasi siswa menggunakan referensi atau buku ajar sesuai materi ajar.

4. Muatan Pendidikan Karakter Indikator Gemar Membaca

Berkaitan dengan muatan pendidikan karakter indikator gemar membaca terimplementasikan pada sifat-sifat yang sudah ada pada diri manusia atau peserta didik. Dimana pendidikan karakter adalah bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak, komponen yang ada di dalam itu tentunya pengetahuan, keterampilan terutama nilai-nilai moral, Mengkaji kompetensi dasar, standar kompetensi kemudian dikembangkan pada materi pembelajaran terhadap anak-anak peserta didik kemudian bisa merumuskan kemudian mengambil atau menentukan jenis penilaian, Pembiasaan terhadap anak-anak, bagaimana menyampaikan pesan moral yang bermanfaat bagi diri anak peserta didik, dan Kedisiplinan sudah baik, peserta didik sudah mengikuti aturan yang bermanfaat baik sehingga sekolah menjadi aman dan terkendali sehingga muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik telah dilaksanakan oleh guru di SDN Maahas dan telah diimplementasi oleh peserta didik di SD Negeri Maahas.

Implementasi muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai, khususnya di kalangan peserta didik SD Negeri Maahas telah dilaksanakan oleh guru kelas V dari hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini didukung penelitian sekarang oleh Dina Maharani, Asrori, Sulistyarini. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pontianak Barat. Dari hasil penelitian dan pembahasan telah diuraikan, maka dapat kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik memuat unsur-unsur perencanaan yang sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran tematik, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, nilai karakter yang sering muncul adalah religius, disiplin, bersahabat/ber-komunikatif dan gemar membaca serta nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sebagai pengembangan diri peserta didik, (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian autentik yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Hal ini terwujud karena adanya dukungan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah.

5. KESIMPULAN

Muatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD Negeri Maahas Kabupaten Banggai yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kesadaran peserta didik tentang penting pendidikan karakter dan tetap melaksanakan pembelajaran tematik dengan

baik sesuai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah lebih khususnya lagi bagi pihak sekolah dan secara teknis dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Maharani, Asrori, Sulistyarni. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pontianak Barat*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta, Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong (2019) *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja rosada karya. Bandung
- Pebriana dkk (2017). *Peningkatan proses Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe TGT di Kelas III SD Negeri 18 Langgini Bangkinang*. Jurnal Basicedu. Vol. No 1. (hlm. 55-61)
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono (2012). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter wawasan, Strategi, dan langkah praktis*. Jakarta: Erlangnga.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yahya Khan (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing